

**PROMOSI SKRINING REMAJA, PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI DI  
DESA KELANDIS DAN DESA TEGAL HARUM KOTA DENPASAR**

**Ni Komang Yuni Rahyani\*, Ni Wayan Ariyani, Ni Nyoman Suindri,  
Gusti Ayu Tirtawati, Asep Arifin Senjaya, Regina Tedjasulaksana,  
Made Dwi Mahayati, Gusti Kompiang Sriasih, Desak Ketut Ayu Ardani**

**Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali**

**Abstrak**

Program skrining remaja, pranikah, dan prakonsepsi merupakan program prioritas di fasilitas pelayanan kesehatan primer, karena dampaknya yang signifikan dalam mempersiapkan generasi yang sehat dan terencana. Layanan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Indonesia, hanya 31% yang aktif. Pengetahuan kelompok sasaran tentang upaya dan program skrining pranikah dan prakonsepsi masih terbatas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja dan wanita usia subur (PUS) tentang skrining remaja, upaya pranikah, dan prakonsepsi di Posyandu di Banjar Kelandis dan Kelurahan Tegal Harum, Kota Denpasar. Kelompok sasaran adalah remaja dan wanita usia subur yang hadir selama kegiatan Posyandu dan bersedia mengikuti edukasi yang diberikan oleh petugas layanan masyarakat dan pemegang program remaja di puskesmas. Jumlah sasaran yang dilibatkan adalah 35 remaja berusia 10-22 tahun, dan 13 pasangan usia subur. Kegiatan edukasi berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi/tanya jawab dan posttest menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Kegiatan edukasi berlangsung dua kali, pada tanggal 24 Agustus dan 5 September 2025. Edukasi menggunakan media berupa video, flipchart dan leaflet yang dibagikan saat kegiatan posyandu. Edukasi diberikan oleh mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemeriksaan umum berupa pengukuran tinggi badan, berat badan dan tekanan darah (TD). Rata-rata sasaran tinggi badan adalah 156,7 cm, berat badan 50,04 kg, dan usia 18 tahun. Kegiatan edukasi bersifat aktif dan interaktif, dengan skor pengetahuan rata-rata = 14,75 dengan skor minimal = 6 dan skor maksimal = 20. Rekomendasi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan secara berkesinambungan dan kerjasama antar tim, kegiatan di dalam gedung puskesmas dan tatap muka.

Kata kunci: promosi, remaja, pranikah, prakonsepsi, skrining

**PROMOTION OF TEENAGE SCREENING, PRE-MARRIAGE AND  
PRE-CONCEPTION IN KELANDIS VILLAGE AND  
TEGAL HARUM VILLAGE, DENPASAR CITY**

**Ni Komang Yuni Rahyani\*, Ni Wayan Ariyani, Ni Nyoman Suindri,  
Gusti Ayu Tirtawati, Asep Arifin Senjaya, Regina Tedjasulaksana,  
Made Dwi Mahayati, Gusti Kompiang Sriasih, Desak Ketut Ayu Ardani**

**Abstract**

*Adolescent, premarital, and preconception screening are priority programs in primary health care facilities, due to their significant impact on preparing a healthy and planned generation. Of the Youth Care Health Services (PKPR) in Indonesia, only 31% are active. Target group knowledge about premarital and preconception screening efforts and programs is still limited. The purpose of the community service is to provide education to adolescents and women of childbearing age (PUS) about adolescent screening, premarital and preconception efforts at the Integrated Integrated Health Post (Posyandu) in Banjar Kelandis and Tegal Harum Village, Denpasar City. The target groups are*

*adolescents and women of childbearing age who are present during the Integrated Health Post (Posyandu) activities and are willing to participate in the education provided by the community service providers and youth program holders at the community health center. The number of targets involved is 35 adolescents aged 10-22 years old, and 13 couples of childbearing age. The educational activity lasted for 30 minutes and was continued with a discussion/question and answer session and a posttest using a 20-question questionnaire. The educational activity took place twice, on August 24 and September 5, 2025. Education used media in the form of videos, flipcharts and leaflets distributed during the integrated health post activities. Education was provided by midwifery students using lecture methods, discussions and general examinations in the form of measuring height, weight and blood pressure (BP). The average target of height was 156.7 cm, weight was 50.04 kg, and age was 18 years. The educational activity was active and interactive, the average knowledge score = 14.75 with a minimum score = 6 and a maximum score = 20. The recommendations offered are to carry out activities continuously and in collaboration between teams, activities in the health center building and face to face.*

*Keywords: adolescent, preconception, premarital, promotion, screening*

Korespondensi: Ni Komang Yuni Rahyani. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan Sanitasi no 1 Sidakarya, Denpasar, Bali, Indonesia. Email: bunikyuni73@gmail.com

## LATAR BELAKANG

Remaja adalah seseorang yang berada dalam rentang umur 10 sampai 19 tahun baik belum maupun sudah menikah. Populasi remaja di dunia diestimasikan sejumlah 1,2 miliar remaja atau sama dengan seperlima dari populasi dunia (Al-Shafai *et al.*, 2022; AlOtaiby *et al.*, 2023). Dari Populasi wanita tidak hamil berusia 15-49 tahun menderita anemia pada tahun 2023 sebanyak 30,5% dan sebanyak 39,8% anemia dialami oleh anak usia 6-59 bulan di dunia (Amalia Juniarly *et al.*, 2024). Masa remaja merupakan periode kritis dalam membentuk perilaku hidup sehat dan mempersiapkan kesehatan reproduksi di masa depan (Hamed *et al.*, 2022). Skrining pranikah dan prakonsepsi bertujuan untuk mendeteksi dini risiko kesehatan, penyakit genetik, kekurangan gizi, serta penyakit menular yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan anak di masa mendatang (Sidabutar and Ella Nurlaella Hadi, 2024).

Salah satu masalah kesehatan yang paling banyak dialami oleh remaja perempuan adalah anemia. Dampak anemia pada remaja putri di

antaranya adalah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, daya tahan terhadap penyakit infeksi, aktivitas, konsentrasi dan kecerdasan serta daya tangkap. Sehingga, pencegahan terhadap kejadian anemia sangat penting dimulai sejak masa pranikah dan prakonsepsi (Padhani *et al.*, 2024; Siregar *et al.*, 2024). Perawatan prakonsepsi berfokus pada identifikasi masalah kesehatan, kebiasaan gaya hidup yang buruk, dan kesehatan sosial sebelum, selama dan setelah kehamilan, serta selama masa remaja (Ibrahim *et al.*, 2013; Al-Shafai *et al.*, 2022). Bukti menunjukkan bahwa skrining perinatal dan penilaian risiko membantu mengidentifikasi tren kematian perinatal, kelainan congenital dan kondisi kesehatan umum. Program skrining pranikah dan konseling genetik mengurangi insiden kelainan genetik dan penyakit menular seksual (Ibrahim *et al.*, 2013; Amran, Fasya and Salamah, 2025). Program ini juga dianggap sebagai langkah penting untuk memungkinkan masyarakat menikmati hidup dan melindungi masyarakat, sehingga dapat

meminimalkan beban individu, keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kelainan genetik (Padhani *et al.*, 2024).

Kota Denpasar memiliki populasi remaja usia 10–19 tahun yang signifikan, yakni sekitar 104.000 jiwa (10–14 th) dan 160.000 jiwa (15–19 th). Studi di Kota Denpasar tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 45,9 % remaja putri mengalami anemia. Faktor-faktor yang berkontribusi terkait anemia pada remaja perempuan di antaranya asupan energi rendah (48,6 %), protein rendah (36,5 %), zat besi rendah (59,5 %), vitamin C rendah (85,1 %), status gizi kurus, aktivitas tinggi, serta pendapatan orang tua rendah (79,7 %). Kelompok usia yang sangat beresiko terhadap kejadian anemia adalah kelompok remaja, disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan gizi khususnya zat besi akibat percepatan pertumbuhan dan peningkatan aktivitas fisiknya (Indra Trisna *et al.*, 2023; Sma *et al.*, 2025).

Data pendahuluan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dan UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, menunjukkan jumlah remaja yang aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja cukup tinggi, namun tingkat pengetahuan terkait skrining pranikah dan prakonsepsi masih belum diketahui secara pasti. Sebagian besar remaja belum pernah mendapatkan edukasi terstruktur tentang pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau merencanakan kehamilan, seperti skrining thalassemia, HIV, hepatitis B, status gizi, dan kesehatan reproduksi. Promosi skrining pranikah dan prakonsepsi di tingkat Posyandu Remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, memotivasi perilaku pencegahan, dan mengarahkan remaja untuk

melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan PKM adalah melalui beberapa tahapan, dari persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan persiapan dilakukan melalui menggali data awal, berdiskusi dengan pemegang wilayah binaan di Puskesmas, merencanakan kegiatan pengabdian bersama puskesmas dan menyusun instrumen. Selanjutnya, Kegiatan PKM dilaksanakan dengan melibatkan kader posyandu, kader posyandu remaja, tenaga kesehatan dari puskesmas wilayah kerja yaitu UPTD Puskesmas I Dinkes Kecamatan Denpasar Barat dan Denpasar Timur (bidan, perawat, petugas gizi, lab, psikolog dan interprofesional lainnya). Pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan menggunakan media yang telah disiapkan bagi kelompok sasaran, pretest dan posttest. Edukasi mengenai skrining pranikah bagi kelompok sasaran remaja dan calon pengantin menggunakan media video, leaflet dan ceramah oleh mahasiswa, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Menyebarkan instrument kuesioner (posttest), berisikan 20 buah pertanyaan mencakup: tujuan, jenis, manfaat dari skrining remaja, pranikah dan prakonsepsi. Kegiatan akhir berupa pelaporan hasil kegiatan, dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Melakukan analisis data pada SPSS versi 27 dan menyusun laporan akhir serta menyusun naskah publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

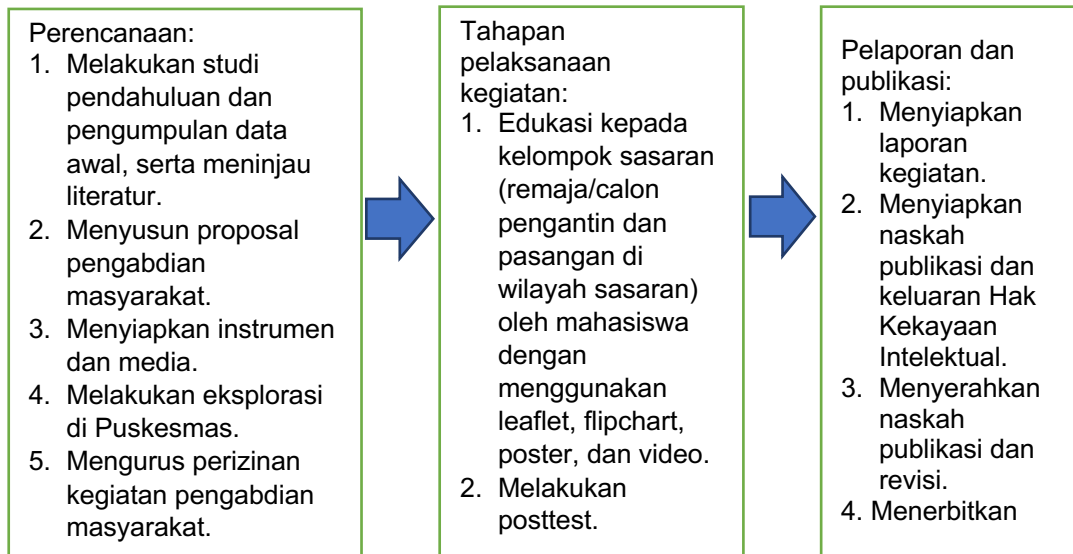
Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah seluruh remaja dan calon pengantin serta prakonsepsi yang terdaftar atau aktif pada posyandu remaja dan posyandu terintegrasi di wilayah

kerja UPTD Kesmas I Kecamatan Denpasar Barat (Posyandu Remaja Desa Tegal Harum), UPTD Kesmas 1 Kecamatan Denpasar Timur (Posyandu Remaja terintegrasi di Banjar Kelandis). Jumlah peserta

atau sasaran remaja=35 orang dan sasaran WUS/PUS=13 orang.

Tahapan dan metode pelaksanaan ditampilkan pada gambar di bawah ini:

Bagan 1.  
Tahapan dan Metode Kegiatan PKM tahun 2025



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan mulai tanggal 14 Januari 2025 sampai dengan 15 Februari 2025 diikuti oleh 20 peserta diantaranya 6 ibu hamil KEK dan 14 balita stunting Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Kegiatan sesuai dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di dua lokasi yaitu di Desa Tegal Harum dan Banjar Kelandis, diketahui kegiatan Posyandu berjalan lancar dan diikuti oleh kelompok sasaran remaja dan pranikah (35 orang) dan prakonsepsi (13 orang) dengan usia berkisar antara 10 tahun sampai 22 tahun, dan kelompok prakonsepsi dari umur 23-36 tahun. Dilakukan pemeriksaan BB dan TB dimana rata-rata BB adalah 50,04 kg, dan rata-rata

TB=156,7 cm. Rata-rata umur adalah 18 tahun. Nilai atau skor pengetahuan tentang skrining remaja, pranikah dan prakonsepsi diperoleh skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi adalah 20, nilai rata-rata adalah 14,75. Terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami saat kegiatan edukasi yaitu: suasana kegiatan edukasi di balai desa yang berada di pinggir jalan raya, sehingga menjadi sumber kebisingan, pesan tidak jelas didengarkan oleh sasaran, dan waktu kedatangan sasaran tidak bersamaan. Namun, dari hasil pengamatan di tempat kegiatan, peserta atau sasaran Nampak antusias mendengarkan paparan dan bisa menjawab pertanyaan saat posttest. Edukasi diberikan oleh mahasiswa selama 20-30 menit, sebelumnya dilakukan pemeriksaan fisik berupa pemeriksaan Tekanan

darah, Berat Badan, Tinggi Badan, konseling dengan psikolog, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab dan posttest, sehingga lama

waktu kegiatan adalah berkisar antara 60-90 menit. Kegiatan edukasi ini didokumentasikan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 2.  
Dokumentasi Kegiatan Promosi Skrining Remaja, Pranikah dan Prakonsepsi

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan edukasi terkait skrining pada remaja, pranikah dan prakonsepsi berjalan lancar adalah kelompok sasaran mengikuti kegiatan dengan tertib dan sebagian besar memahami tujuan, manfaat dan jenis dari skrining tersebut. Di samping itu, media yang digunakan bervariasi, yaitu: video, lembar balik, poster dan leaflet. Dukungan dari puskesmas, kader, aparat desa serta kerjasama tim pengabdian dalam menyusun strategi kegiatan. Menurut Kirkpatrick (2006), keberhasilan pelatihan atau edukasi dipengaruhi oleh 4 model, yaitu: (a) reaksi sasaran terhadap pelatihan, (b) pembelajaran sasaran sebagai hasil pelatihan, (c) perubahan perilaku sasaran sebagai hasil dari pelatihan, dan (d) dampak selanjutnya sebagai akibat dari perubahan perilaku peserta atau sasaran (Kirkpatrick. and Kirkpatrick., 2006). Hal tersebut tidak berbeda dengan hasil studi sebelumnya terkait hasil edukasi menggunakan media video dan lembar balik bagi ibu hamil tentang

upaya mencegah baby blues dan depresi postpartum di Bali (Ida Ayu Putu Radnyani *et al.*, 2024). Pemberian materi bagi bidan di Puskesmas dapat meningkatkan skor pengetahuan, sikap dan keterampilan dilandasi oleh: (a) faktor reaksi peserta/bidan yang mengatakan bahwa materi dirasakan bermanfaat dan penting; (b) media dan kemampuan dari pemberi pesan yang kompeten (Rahyani., Astuti and Somoyani, 2021); (c) keseriusan dan motivasi sasaran untuk belajar dan meningkatkan kompetensi; dan (d) adanya niat dan kemampuan sasaran menransfer ilmu yang diperoleh kepada ibu hamil (Rahyani., Gusti Made Ayu and Wayan Armini, 2023).

Kegiatan pengabdian menghadapi beberapa hambatan berupa gangguan dari lingkungan berupa kebisingan saat edukasi, karena lokasi kegiatan berada di dekat jalan raya utama, sehingga mengurangi konsentrasi sasaran dan pemberi pesan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat hari

Sabtu, di mana ada sasaran remaja yang harus meninggalkan lokasi kegiatan lebih awal karena masih ada jadwal kegiatan di sekolah.

Perubahan yang terjadi adalah pengetahuan dari sasaran yang awalnya sebagian besar belum memahami pentingnya skrining pada remaja, pranikah dan prakonsepsi, di akhir kegiatan menjadi lebih memahami dan mengetahui berbagai jenis skrining yang perlu dilakukan (Pappa and Alexander, 2022). Peningkatan skor pengetahuan diasumsikan terjadi karena sasaran telah siap menerima informasi dan mengetahui bahwa informasi yang diberikan adalah penting dan bermanfaat, di samping media yang digunakan bervariasi serta pemberi pesan menarik dan kompeten (Kirkpatrick. and Kirkpatrick., 2006). Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor pengetahuan sasaran adalah >14 dari skor maksimal 20.

## KESIMPULAN

Kegiatan promosi tentang skrining pada remaja, pranikah dan prakonsepsi merupakan program penting yang bertujuan mendeteksi secara dini berbagai kemungkinan masalah yang dapat dialami oleh remaja, pranikah dan prakonsepsi. Sehingga, dapat diberikan upaya pencegahan dan penatalaksanaan segera. Skrining pada masa remaja, pranikah dan prakonsepsi telah terbukti menurunkan angka kesakitan dan risiko kematian pada periode kehamilan sampai nifas dan bayi. Respon dari kelompok sasaran sangat positif dan mendukung kegiatan edukasi tersebut.

## SARAN

Perlu dilakukan kerjasama lintas profesi yang berkesinambungan serta melibatkan peran aktif kader posyandu, aparat desa atau pemerintahan serta disiapkannya calon tenaga bidan

yang kompeten dalam promosi dan skrining bagi persiapan pranikah dan prakonsepsi sesuai kompetensi dan kewenangan bidan. Pemilihan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi sasaran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shafai, M. *et al.* (2022) 'Knowledge and Perception of and Attitude toward a Premarital Screening Program in Qatar: A Cross-Sectional Study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). doi: 10.3390/ijerph19074418.
- AlOtaiby, S. *et al.* (2023) 'Comprehension of premarital screening and genetic disorders among the population of Riyadh', *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 18(4), pp. 822–830. doi: 10.1016/j.jtumed.2023.01.006.
- Amalia Juniary *et al.* (2024) 'Konseling Pra-Nikah : Pentingnya Kesiapan Psikologis Sebelum Memasuki Kehidupan Pernikahan', *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(1), pp. 51–59. doi: 10.32502/altifani.v5i1.340.
- Amran, Y., Fasya, T. N. and Salamah, H. (2025) 'Factors Associated With Premarital Screening Intention Among Young Adults With Higher Education in Indonesia: A Cross Sectional Study', *Journal of preventive medicine and public health = Yebang Uihakhoe chi*, 58(3), pp. 307–316. doi: 10.3961/jpmph.24.589.
- Hamed, E. M. *et al.* (2022) 'Perception of Premarital Screening and Genetic Counseling among Future Couples', *Egyptian Journal of*

- Health Care*, 13(2), pp. 905–923. doi: 10.21608/ejhc.2022.236600.
- Ibrahim, N. K. *et al.* (2013) 'Premarital Screening and Genetic Counseling program: Knowledge, attitude, and satisfaction of attendees of governmental outpatient clinics in Jeddah', *Journal of Infection and Public Health*, 6(1), pp. 41–54. doi: 10.1016/j.jiph.2012.05.001.
- Ida Ayu Putu Radnyani *et al.* (2024) 'Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perilaku Seks Pranikah yang diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Lembar Balik di Posyandu Remaja Desa Tibubeneng Tahun 2024', *Jurnal Ners*, 9(1), pp. 730–737. Available at: file:///C:/Users/Admin/Desktop/zurrahmi,+98+Ida+Ayu+Putu+Radnyani+730-737.pdf.
- Indra Trisna, K. D. *et al.* (2023) 'Gambaran Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Denpasar)', *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20(2), pp. 8–14.
- Kirkpatrick., D. L. and Kirkpatrick., J. D. (2006) *Evaluating Training Programs*. 3rd edn, Berrett-Koehler Publisher Inc. 3rd edn. San Fransisco, California: Berret Koehler Publisher Inc.
- Padhani, Z. A. *et al.* (2024) 'Preconception Care Interventions for Adolescents and Young Adults to Prevent Adverse Maternal and Child Health Outcomes: Protocol for an Evidence Gap Map', *JMIR Research Protocols*, 13(May), pp. 1–8. doi: 10.2196/56052.
- Pappa, T. and Alexander, E. K. (2022) 'Preconception Counseling', *Thyroid Diseases in Pregnancy*, (March), pp. 57–68. doi: 10.1007/978-3-030-98777-0\_5.
- Rahyani., N. K. Y., Astuti, K. E. W. and Somoyani, N. K. (2021) 'Competency Analysis of Midwives in Providing Complementary Services at Bali Provincial Health Centers', *Ijsr*, 10(11), pp. 233–238. doi: 10.21275/SR211101083936.
- Rahyani., N. K. Y., Gusti Made Ayu, N. and Wayan Armini, N. (2023) 'Yoga and Facial Accupressure to Prevent Baby Blues and Depression in Postpartum Period', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(11), pp. 587–593. doi: 10.21275/sr231031180629.
- Sidabutar, N. H. T. and Ella Nurlaella Hadi (2024) 'Premarital Screening: A Catalyst for Achieving Good Health and Well-Being', *Jurnal Promkes*, 12(SI 1), pp. 146–154. doi: 10.20473/jpk.v12.isi1.2024.146-154.
- Siregar, S. A. *et al.* (2024) 'Analisis Pre Marital Screening sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kota Jambi', *Malahayati Nursing Journal*, 6(10), pp. 4135–4141. doi: 10.33024/mnj.v6i10.16792.
- Sma, R. *et al.* (2025) 'Community of Publishing In Nursing (COPING), p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980', 8(April 2025), pp. 124–132.